SNI

SNI 06-0487-1989

Standar Nasional Indonesia

Kulit bola sepak dari kulit sapi samak krom

ICS 59.140.35

KULIT BOLA SEPAK DARI KULIT SAPI SAMAK KROM

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, tempat pengambilan contoh pada lembaran kulit, cara uji dan syarat lulus uji untuk kulit bola sepak dari kulit sapi samak krom.

2. DEFINISI

Kulit bola sepak dari kulit sapi samak krom adalah kulit jadi (matang, dibuat dari kulit sapi yang disamak dengan bahan penyamak krom) untuk pembuatan bola sepak.

3. SYARAT MUTU

Syarat mutu kulit bola sepak dari kulit sapi samak krom. dapat dilihat pada tabel dihalaman 2.

4. CARA PENGAMBILAN CONTOH

Cara pengambilan contoh disesuaikan dengan SII. 0061 — 74, *Mutu dan Cara Uji Kulit Sarung Tangan dan Jaket Domba/Kambing.*

Jumlah contoh yang harus diambil untuk pemeriksaan kulit, sesuai dengan jumlah lembar kulit untuk suatu tanding diambil secara acak, seperti tabel dibawah :

Jumlah lembar (side) kulit dalam satu tanding	Jumlah minimum contoh uji
sampai 50	2
51 – 100	3
101 – 250	4
251 – 500	6
501 – 1.000	8
1.001 – 2.000	10
2.001 – ke atas	12

Tabel

No.	Syarat-syarat	Kulit Bola Sepak Samak krom	Keterangan
1.	Kimiawi:		
	1.1. Kadar air	maksimum 18%	
	1.2. Kadar abu	maksimum 2% di atas kadar Cr_2O_3	
	1.3. Kadar krom oksida	minimum 3%	
	1.4. Kadar minyak/lemak	3–6%	
	1.5. pH	3,5 – 7,0	untuk pH 3,5 – 4,5 bila larutan diencerkan 10 x selisih pH sebelum dan sesudah diencerkan harus kurang dari 0,7
2.	Fisis:		
	2.1. Tebal	rata, minimum 1,5 mm.	
	2.2. Penyamakan	maksimum mengkerut 10%	uji rebus
	2.3. Kekuatan zwik dari cat dan nerf	tidak retak	
	2.4. – Kekuatan tarik	minimum 225 kg/cm^2	
	– Mulur pada waktu putus	minimum 60%	
	2.5. Penyerapan air		
	– 2 jam	maksimum 45%	
	– 24 jam	maksimum 50%	
	2.6. Ketahanan gosok dari cat		
	– kering	baik	
	– basah	baik	
	2.7. Kekuatan Jahit	minimum 70 kg/cm	
	2.8. Kekuatan sobek	minimum 50 kg/cm	
3.	Organoleptis :		
	3.1. Kelentingan	baik	untuk pembuatan bola, harus diambilkan dari bagian krupon saja.
	3.2. Kelepasan nerf	tidak lepas	

5. TEMPAT PENGAMBILAN CONTOH PADA LEMBAR KULIT

(Disesuaikan dengan SII. 0517 – 81, *Mutu dan Cara Uji Kulit Lapis Sapi/Kerbau Samak Kombinasi Krom - Nabati).*

Pengambilan contoh guna keperluan uji secara kimiawi dan fisis pada lembar kulit adalah sebagai berikut:
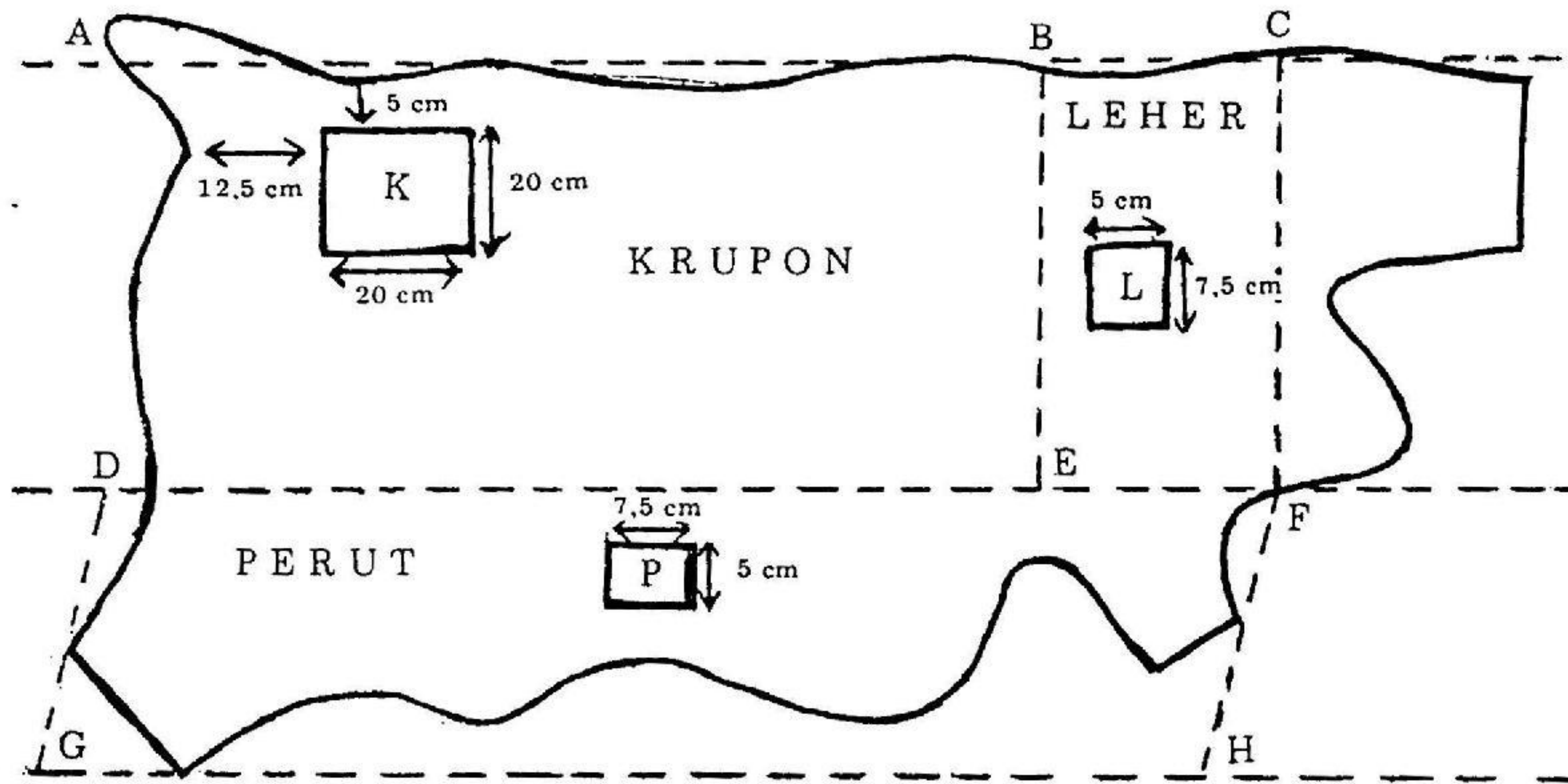
Gambar 1

Penjelasan : K = Krupon
P = Perut
L = Leher

Untuk uji kimiawi diambil contoh-contoh pada tempat-tempat K, P dan L.
Untuk pengujian fisis diambil pada K saja.
Luas contoh:
K = 20 cm x 20 cm
Letaknya 5 cm dari garis punggung AB dan 12,5 cm dari pangkal ekor, (lihat gambar 1).
P = 7,5 cm x 5 cm
Letaknya ditengah-tengah bagian perut.(lihat gambar 1).
L = 7,5 cm x 5 cm

Letaknya ditengah-tengah bagian leher(lihat gambar 1).

Jika dianggap perlu maka contoh K, P dan L dapat diperluas tergantung dari kebutuhan.

6. CARA UJI

6.1. Cara Uji Kimiawi

6.1.1. Kadar air
Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79, *Mutu dan Cara Uji Kulit Boks.*

6.1.2. Kadar abu jumlah
Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.1.3. Kadar Krom oksida
Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2.4. Kadar minyak/lemak
Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2.5. pH.
Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2. Cara Uji Fisis

6.2.1. Tebal
Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2.2. Penyamakan
Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2.3. Kekuatan zwik dari cat dan nerf
Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2.4. Kekuatan tarik dan mulur pada waktu putus
Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2.5. Penyerapan air
Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2.6. Kekuatan gosok dari cat
Disesuaikan dengan SII. 0018 – 79

6.2.7. Kekuatan jahit (lihat SII. 0519 – 81, *Mutu dan Cara Uji Jaket dari Kulit Sapi).*
Cara pemotongan contoh uji (lihat gambar 2).

A 50 mm B
9,5 mm
6 mm
9,5 mm
25 mm
C D
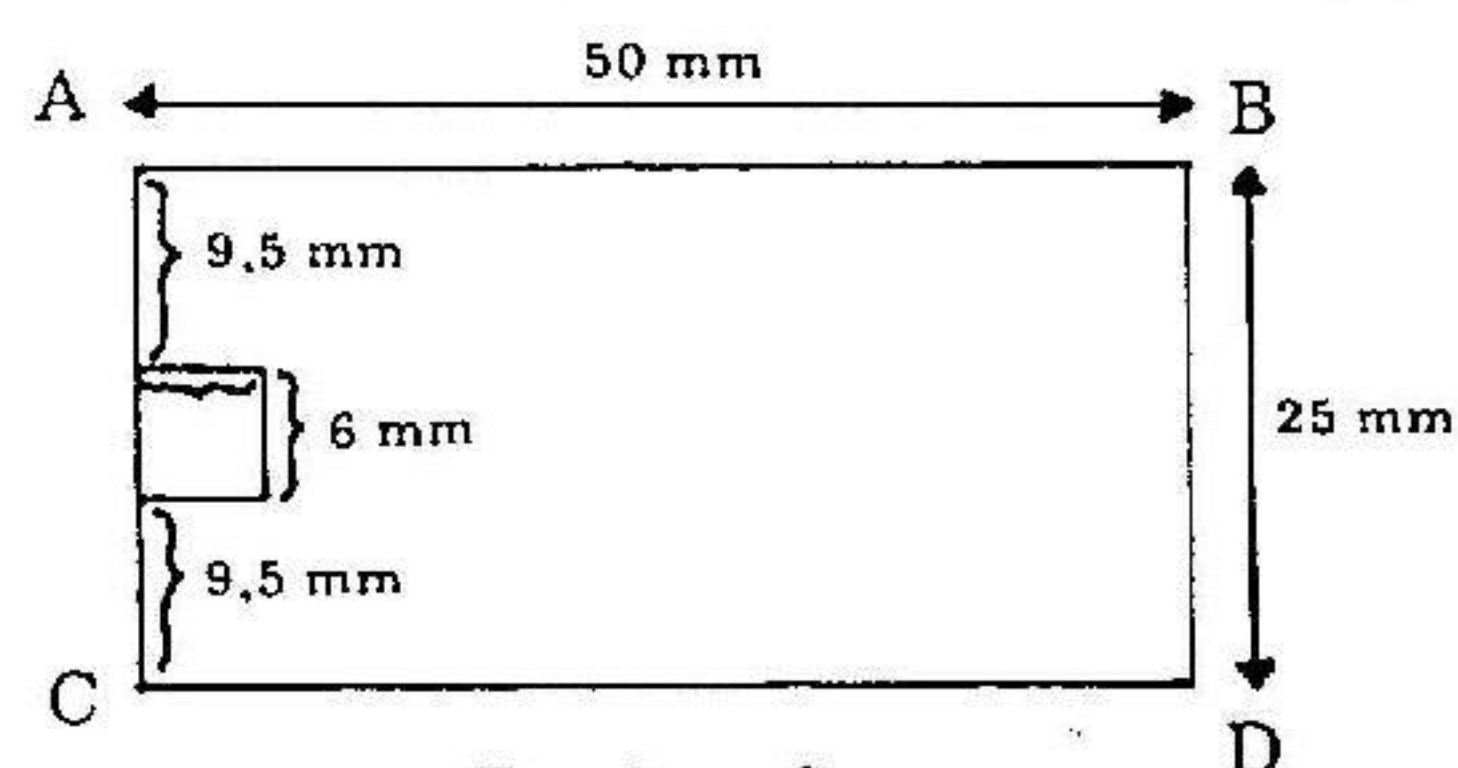
Gambar 2

– Kulit dipotong dengan ukuran 50 mm dan 25 mm.
– Kemudian dibuat 2 lubang yang masing-masing berjarak 9,5 mm dan garis AB dan CD, dan 6 mm dari garis AC.

Setelah contoh kulit disiapkan, maka ambil kawat dengan panjang minimum 100 mm diameter 1 ± 0,025 mm.

Kawat dimasukkan dalam dua lubang tadi dan dibengkokkan (sampai kawat berbentuk U).
Lengkungan kawat harus bersentuhan dengan bagian nerf. Kemudian kedua ujung kawat dijepit pada mesin uji kekuatan tarik dan kulit pada ujung BD dijepit pada jepitan lainnya pada mesin uji kekuatan tarik.
Setelah itu baru dilakukan penarikan sampai kulitnya putus, dengan kecepatan penarikan 25 ± 5 cm/menit.
Hasil uji dinyatakan dalam kg per cm tebal contoh kulit.

6.2.8. Kekuatan sobek (Tongue test). .
Pengujian dilakukan dengan mesin uji kekuatan tarik. Untuk pengujian ini kulit dipotong dengan pisau potong yang bentuk ukurannya seperti gambar 3, panjang 100 mm dan lebar 20 mm. Pada contoh kulit dibuat sebuah lubang dengan diameter 2 mm.
Selanjutnya dibuat irisan dengan pisau dimulai dari lubang memanjang kebawah (lihat gambar 3), sehingga ujung contoh kulit akan terbagi menjadi dua bagian.
Ujung yang satu akan ditarik keatas dan ujung yang lain akan ditarik kebawah. Jarak pegangan dari lubang contoh kulit: 50 ± 2 mm, dan kecepatan penarikan 25 ± 5 mm/menit.
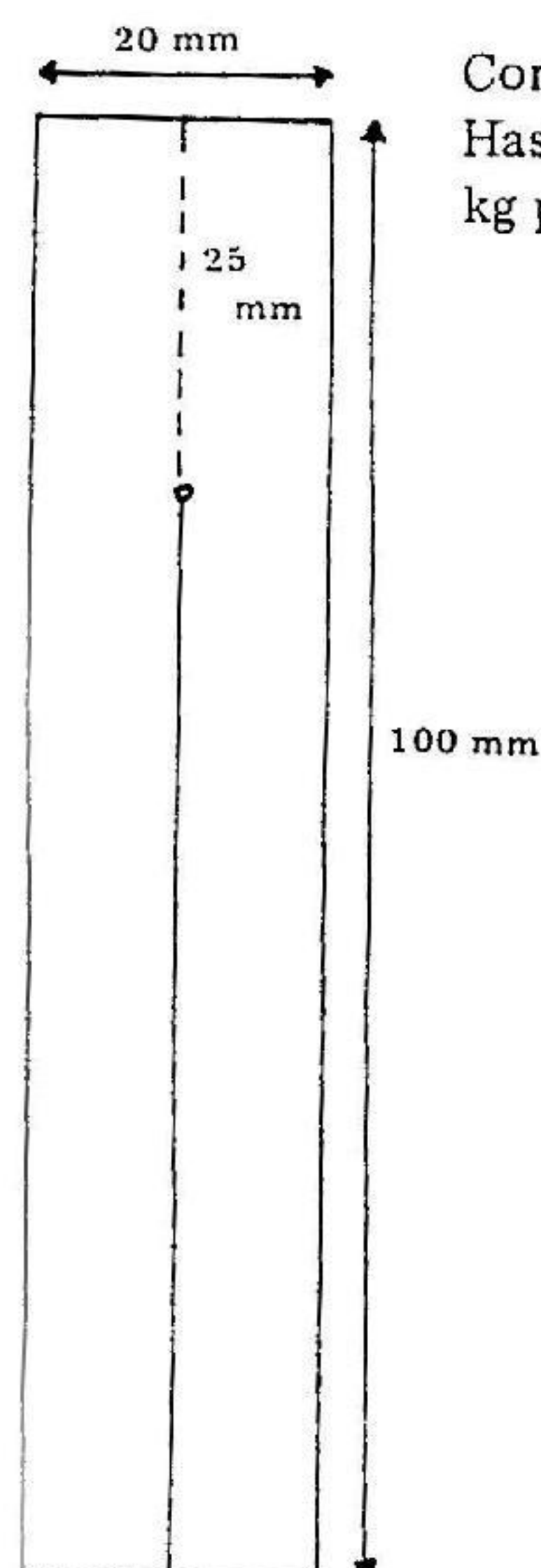
Contoh kulit ditarik sampai putus. Hasil pengujian dinyatakan dalam kg per cm tebal kulit.

Gambar 3

6.3. Cara Uji Organoleptis

6.3.1. Kelentingan
Disesuaikan dengan SII. 0018 — 79

6.3.2. Kelepasan nerf
Disesuaikan dengan SII. 0018 — 79

7. SYARAT LULUS UJI

Suatu tanding dinyatakan memenuhi syarat apabila hasil uji memenuhi mutu yang tercantum dalam butir 3.